

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan menjadi pusat informasi dan pembelajaran bagi berbagai kalangan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Selaras dengan pengertian perpustakaan dalam UU No 43 tahun 2007 bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹ Semakin banyak informasi yang melimpah dan makin banyak pula masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan, maka perpustakaan tentunya selalu berbenah diri dalam menyediakan informasi dan memberikan pelayanan yang terbaik dari berbagai aspek.

Erny Puspa mengatakan bahwa barometer keberhasilan perpustakaan yaitu memberikan pelayanan yang berkualitas dan tepat guna sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pemustakanya.² Perpustakaan selain terus memperbaharui koleksi dan meningkatkan kualitas pelayanan, tentunya perpustakaan juga harus menyediakan ruangan yang nyaman dan indah untuk dinikmati oleh pemustaka sehingga pemustaka dapat betah berada di perpustakaan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2.

² Erny Puspa, "Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya", *Jurnal Pari* 2, No. 2 (2016): 114, doi: <http://dx.doi.org/10.15578/jp.v2i2.3256>

dan perpustakaan tidak terlihat membosankan. Perpustakaan yang memberikan pelayanan berkualitas tentunya akan membuat pemustaka nyaman. Kenyamanan pemustaka dapat dipengaruhi beberapa hal, seperti ketersediaan koleksi buku, pelayanan pustakawan yang ramah, fasilitas yang lengkap, bahkan desain interior di perpustakaan. Oleh karena itu, penting kiranya pada sebuah perpustakaan harus memberikan pelayanan berkualitas khususnya dalam hal penataan desain interior.

Desain interior perpustakaan adalah suatu perencanaan dari bagian dalam suatu gedung perpustakaan agar memberikan keindahan dan kenyamanan bagi pemustakanya yang meliputi tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan suara/bunyi. Begitu pula perpustakaan umum juga turut menerapkan desain interior yang diharapkan mampu menarik perhatian para pemustaka untuk sering berkunjung ke perpustakaan. Selaras dengan yang disampaikan oleh Galih Pribadi bahwa desain interior sangat penting untuk diperhatikan, jika pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan, maka pemustaka akan senang untuk datang kembali ke perpustakaan. Desain Interior bukan hanya untuk kenyamanan pemustaka yang memang gemar berkunjung ke perpustakaan, tetapi desain interior juga diperuntukkan kepada pemustaka yang enggan datang ke perpustakaan agar lebih tertarik mengunjungi perpustakaan, sehingga menjadikan yang enggan menjadi senang dan yang gemar menjadi semakin nyaman berada di dalam perpustakaan.³

³ Galih Pribadi, "Pengaruh Desain Interior Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Dispusipda Jawa Barat" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), 3. repository.upi.edu.

Sebelum mendesain perpustakaan, perlu memperhatikan konsep perpustakaan yang akan dibangun seperti apa dan lokasinya secara detail. Desain interior perpustakaan tentunya berdampak pada kelanjutan desain keseluruhan seperti layout, pilihan material, pemilihan perabot, dan perlengkapan. Pengelola perpustakaan yang memberikan perhatian penuh terhadap pengelolaan desain interior perpustakaan tentunya dapat memberikan kenyamanan pada pemustaka yang berkunjung. Pemustaka menjadi betah untuk berada di perpustakaan. Desain interior yang dikelola dengan baik dapat memberikan kesan kepada psikologis pemustaka berupa kenyamanan, keharmonisan, dan keindahan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah (2): 222 yaitu sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ
فَإِذَا طَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ⁴

Artinya: “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, itu adalah sesuatu yang kotor. Karena itu jauhilah istri pada waktu haid, dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh Allah menyukai orang yang taubat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”

Berdasarkan ayat Alquran di atas, kita diingatkan untuk tetap bersih dan suci. Islam sangat memperhatikan kebersihan karena Allah SWT menyukai

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 329.

kebersihan. Menunjukkan cinta dan pengabdian kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis sebagai berikut.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هَلَالٍ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى، أَنَّ زَيْدَ حَدَّثَهُ، أَنَّ
 أَبَا سَلَامٍ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطَّهْرُ
 شَطْرُ الْإِيمَانِ⁵

“Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, sesungguhnya Zaid menceritakan kepada Yahya, sesungguhnya Abu Salam menceritakan kepada Zaid dari Abu Malik al-Asy’ari, dia berkata: Rasulullah SAW. telah bersabda: kebersihan adalah sebagian dari iman.” (H.R. Muslim).

Ajaran Islam untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dibuktikan dengan adanya perhatian Rasulullah SAW. pada lingkungan sekitarnya guna memberikan kenyamanan dan keindahan. Seperti halnya menjaga kebersihan dan penataan ruangan perpustakaan yang rapi dan baik dapat memberikan kenyamanan dan kesan keindahan bagi pemustaka. Jika hal demikian dapat terwujud, maka perpustakaan menjadi lebih sering dikunjungi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini, peneliti mendapati permasalahan pada desain interior di Perpustakaan Ganesha Stembayo oleh Didik Nur Arifudin diantaranya yaitu luas ruang perpustakaan Ganesha Stembayo tidak sesuai dengan pembagian ruang-ruang perpustakaan,

⁵ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjāj, *Sahīh Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1991), 203.

timbul suara berisik yang ditimbulkan oleh gesekan kaki-kaki kursi dengan lantai, dan pencahayaan yang tidak merata.⁶

Ketika peneliti melakukan observasi awal ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut, terlihat desain gedung yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut sudah menarik terlihat dari desain yang artistik dan modern. Namun, kenyataannya masih ada permasalahan desain interior yang perlu dibenahi seperti kurangnya pendingin ruangan pada ruangan baca sehingga menimbulkan rasa gerah, adanya berbagai sumber suara yang membuat bising sehingga menimbulkan ketidaknyamanan, tidak adanya ventilasi guna pertukaran udara dan adanya pencahayaan yang tidak merata sebab terdapat lampu penerangan yang tidak berfungsi. Padahal ketika perencanaan desain interior diperhatikan dan dikelola dengan baik maka akan membuat pemustaka nyaman, hal tersebut tentunya berdampak pada persepsi pemustaka sebagai indikator kepuasan pemustaka terhadap desain interior perpustakaan.

Selaras dengan paparan dari Muhammad Abdillah bahwa dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan pada akhirnya akan bermuara pada nilai yang akan diberikan oleh pemustaka mengenai persepsi pemustaka yang dirasakan, diperlukan adanya suatu pengukuran untuk mengetahui persepsi pemustaka yang mencakup semua aspek layanan perpustakaan.⁷ Perpustakaan sebagai penyedia

⁶ Didik Nur Arifudin, "Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Perpustakaan Ganesha Stembayo SMKN 2 Depok Sleman", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 5-6, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36700>.

⁷ Muhammad Abdillah Islamy, Dinn Wahyudin, dan Hada Hidayat Margana, "Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka tentang Kualitas Layanan Perpustakaan dengan Menggunakan Metode LibQual+ (Studi Deskriptif di Perpustakaan Pusat Insitut Teknologi Bandung)", *Jurnal Edulib* 3, No. 1 (Juni 2016): 4, <https://onesearch.id/Record/IOS2897.23183>.

informasi bagi masyarakat memerlukan persepsi pemustaka agar perpustakaan dapat memperbaiki desain yang ada dan membuat pemustaka nyaman berada di perpustakaan.

Kehadiran pemustaka sangatlah penting dalam sebuah perpustakaan, sebab perpustakaan tidak dapat hidup jika tidak adanya pemustaka yang menjalankan aktivitas di perpustakaan selain pustakawan. Tolak ukur keberhasilan perpustakaan dapat dilihat dari persepsi pemustaka terhadap perpustakaan. Hal-hal yang kurang maksimal di perpustakaan dapat diketahui dari persepsi pemustaka, sebab pemustaka merupakan pengguna langsung yang dapat menilai atau mengukur layanan, fasilitas, dan lain sebagainya yang ada di perpustakaan dalam hal ini ialah desain interior.

Permasalahan yang timbul dari uraian singkat di atas ialah mengetahui persepsi pemustaka sesungguhnya terhadap penerapan desain interior di Dinas Kabupaten dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut yang meliputi beberapa elemen seperti tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan suara/bunyi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang desain interior dengan mengambil judul “Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan penelitian ini ialah: bagaimana persepsi pemustaka terhadap desain interior di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap desain interior di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berkontribusi untuk perkembangan teori dan ilmu pengetahuan dalam hal desain interior di perpustakaan, serta menjadi panduan dalam mengimplementasikan standar pendirian dalam merancang desain interior perpustakaan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan dalam mendesain interior perpustakaan guna meningkatkan kualitas layanan, pustakawan, dan juga peneliti sendiri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk memberikan pengertian atau gambaran yang jelas terkait judul penelitian. Guna menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan beberapa pengertian istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Persepsi Pemustaka

Persepsi adalah cara individu memberi makna atau menafsirkan sesuatu tentang apa yang dilihatnya. Sedangkan arti pemustaka menurut Purwono ialah pengguna perpustakaan yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.⁸ Peneliti simpulkan bahwa persepsi pemustaka yaitu kemampuan pemustaka untuk memberikan tafsiran atau makna sendiri terhadap apa yang dilihat dan dirasakannya di perpustakaan.

2. Desain Interior

Menurut Francis D.K. Ching, desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang dalam bangunan guna memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan langkah sekaligus mengatur bentuk aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide-ide yang menyertai segala tindakan, mempengaruhi penampilan, perasaan, dan kepribadian.⁹ Desain interior dapat disimpulkan sebagai rancangan atau tata ruang dalam sebuah ruangan guna memberikan kenyamanan kepada penggunanya.

Jadi, yang dimaksud dengan persepsi pemustaka terhadap desain interior adalah kemampuan pemustaka untuk memberikan makna terhadap apa yang dilihat dan dirasakannya mengenai desain interior yang mencakup tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara yang ada pada lantai 2 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut

⁸ Purwono. *Perpustakaan dan Kepustakawanan: Perpustakaan sebagai Sarana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Universitas Terbuka, Jakarta, 2014), 1.3.

⁹ Francis D.K Ching & Corky Binggeli, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Klaten: PT Macanon Jaya Cemerlang, 2009), 36.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam mendukung urgensi penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ansyahrudin Alimuddin dengan judul “Analisis Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar” pada tahun 2015 melalui metode pendekatan kualitatif pada kesimpulannya menjelaskan bahwa kurangnya perhatian pustakawan dalam mengelola Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebab tidak pernah melakukan penataan ruang secara menyeluruh. Namun, pustakawan tetap memperhatikan kondisi ruang, dengan menjaga kebersihan ruangan dan juga mengubah posisi dan warna cat rak buku untuk menciptakan ruang yang indah, bersih, dan nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi.¹⁰
2. Penelitian tesis oleh Yonsen Fitrianto berjudul “Hubungan Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku dengan Minat Kunjung Mahasiswa di Perpustakaan Iain Palopo” pada tahun 2019 dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan manajerial dan psikologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain interior dan ketersediaan koleksi buku memiliki hubungan secara simultan dengan minat kunjung sebesar 0,474

¹⁰ Ansyahrudin Alimuddin, “Analisis Desain Interior Perpustakaan Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz”, (Skripsi, UIN Alauddin, 2015), ix. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/7752>

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan sebesar 22,5% sedangkan 77,5% ditentukan oleh variabel yang lain.¹¹

3. Penelitian skripsi oleh Mutia Zikro Oktari dengan judul “Persepsi Pengguna terhadap Desain Interior pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang” pada tahun 2018 melalui metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan alat pengumpulan data kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap desain interior pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat diketahui berdasarkan indikator elemen-elemen desain interior. Pertama, pada umumnya (84%) responden menyatakan luas ruangan membuat pengguna leluasa dalam beraktivitas, penataan tata ruang sudah tertata dengan baik, jarak antar ruang sudah tepat, dan penempatan ruang dapat dijangkau oleh pengguna. Kedua, sebagian besar (72%) responden menyatakan setuju terdapat pembatas tembok atau sekat antar ruang, pembatas sudah teratur sehingga terkesan tidak sempit, terdapat peta area. Ketiga, sebagian besar (63%) responden menyatakan setuju jika kombinasi warna pada ruang, warna dinding membuat pengguna merasa nyaman dan berpengaruh terhadap aktivitas pengguna. Keempat, pada umumnya (86%) responden menjawab setuju jika jendela yang ada memengaruhi banyak sedikitnya pencahayaan, sedangkan sebagian besar responden (62%) menyatakan pencahayaan pada ruang baca terkesan gelap

¹¹ Yonsen Fitrianto, *Hubungan Desain Interior dan Ketersediaan Koleksi Buku Dengan Minat Kunjung Mahasiswa Di Perpustakaan Iain Palopo*, (Tesis, Pascasarjana IAIN Palopo, 2019), xix. <http://repository.iainpalopo.ac.id>

dan pengaturan cahaya kurang terang. Kelima, sebagian besar (75%) responden menyatakan setuju jika kurangnya pendedap suara sehingga menimbulkan kebisingan dalam ruang dan selama berkunjung terdapat suara bising yang menyebabkan konsentrasi pengguna menjadi buyar. Keenam, sebagian besar (75%) responden menjawab setuju jika kurangnya pendingin ruangan dapat membuat pengguna menjadi gerah dan mengganggu kenyamanan pengguna. Ketujuh, sebagian besar (61%) responden menyatakan kurang setuju jika desain interior Perpustakaan Universitas Negeri Padang mengikuti gaya masa kini.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas, sudah ada penelitian yang berfokus pada desain interior sebagai sarana edukasi, minat kunjung mahasiswa dan persepsi pengguna. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti mengambil fokus pada persepsi pemustaka terhadap desain interior dengan mengambil tempat penelitian di perpustakaan umum kabupaten tentunya berbeda dengan tempat penelitian relevan terdahulu yang melakukan penelitian di perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut” layak untuk diteliti.

¹² Mutia Zikro Oktari, “Persepsi Pengguna terhadap Desain Interior pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018), i. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/10226>

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis. Skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab dibahas dalam beberapa sub bab. Peneliti merumuskan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang berisi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, uji validitas dan reliabilitas, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

Bab V berisi penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi.